

Peranan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Mengerjakan Tugas Kajian Kasus Anak PAUD RA Muslimat Kertijayan

Rofiatun Rofiatun*, Kurotul Aeni, Hartono Hartono

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding Author: rofiatun75@students.unnes.ac.id

Abstrak. Orang tua mempunyai fungsi penting dalam mengawal perkembangan dan pembentukan sikap anak, terutama dalam kedisiplinan mengerjakan tugas. Akan tetapi fakta dilapangan terkadang orang tua sibuk dengan aktifitas karir sehingga lupa akan tanggung jawabnya dalam melaksanakan peran pendampingan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas. Jenis penelitian ini merupakan *field research*. metode penggalan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan teori millesdan huberman.

Hasil penelitian Peranan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas menjalin komunikasi yang baik dengan guru, mengatur dan membuat jadwal belajar anak di rumah, menyiapkan tempat dan peralatan belajar, menghindarkan anak dari benda-benda yang mengganggu, memberikan contoh di depan anak, memberikan pujian terhadap tugas yang telah dikerjakan. Kendala orang tua adalah kesibukan, waktu, pengaruh lingkungan. mengatasi kendala mengatur waktu belajar anak di rumah, memberikan penghargaan dan perhatian yang baik saat anak belajar di rumah, mendampingi anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Kata kunci: peranan; orang tua; kedisiplinan.

Abstract. Parents have an important role in overseeing the development and formation of children's attitudes, especially in the discipline of doing tasks. However, the facts in the field are sometimes parents are busy with career activities so they forget their responsibilities in carrying out their mentoring role. The purpose of this study was to analyze the role of parents in shaping children's discipline in doing assignments. This type of research is field research, methods of extracting interview data, observation and documentation. The validity of the data using triangulation technique. Data analysis used the theory of Milles and Huberman. The results of the study The role of parents in shaping children's discipline in carrying out the task of establishing good communication with teachers, arranging and making children's study schedules at home, preparing places and learning equipment, preventing children from disturbing objects, setting examples in front of children, giving praise to the tasks that have been done. Parental constraints are busyness, time, environmental influences. Overcoming obstacles in managing children's study time at home, giving good appreciation and attention when children study at home, assisting children in doing homework given by the teacher.

Keywords: role; parents; discipline.

How to cite: Rofiatun, R., Aeni, K., Hartono, H. (2022). Peranan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Mengerjakan Tugas Kajian Kasus Anak PAUD RA Muslimat Kertijayan. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 930-935.

PENDAHULUAN

Orang tua memiliki peran penting pada kehidupan dan tumbuh kembang anak. Pola asuh yang positif terhadap anak membutuhkan peran dari orang tua. pemenuhan kebutuhan anak terhadap makanan yang sehat dan bergizi tinggi, mengajarkan nilai keagamaan dan moral pada kehidupan juga merupakan peran orang tua. Termasuk dalam menanamkan kedisiplinan anak, sehingga dalam pembentukan kedisiplinan anak sangat kebergantungan orang tua. Orang tua harus ada dan muncul guna melakukan pengawasan dan perhatian pada anak

sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berjalan hingga pembelajaran telah selesai dilakukan. Hal tersebut turut menjadi kewajiban dan tanggungjawab orang tua dalam membangun lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memancing potensi, kecerdasan, kepercayaan diri dan minat belajar anak yang baik (Cahana, 2020).

Minat adalah suatu perasaan tertarik, perhatian, rasa ingin lebih yang dimiliki orang terhadap sesuatu dengan tanpa adanya suatu dorongan atau paksaan. Minat akan bertahan dan terus berkembang pada diri seseorang guna mendapatkan support dari lingkungan sekitarnya

dalam wujud pengalaman. Pengalaman akan didapatkan dengan cara berinteraksi dengan dunia luar lewat latihan ataupun belajar. Faktor yang mendorong minat belajar di sini yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri si individu, dorongan motif sosial serta dorongan emosional. Dengan begitu, dipahami bahwa yang dimaksud dengan minat belajar merupakan sebuah kecenderungan individu guna mempunyai perasaan senang tanpa ada rasa dipaksa, sehingga mampu mengakibatkan perubahan wawasan, keterampilan hingga tingkah laku (Syah, 2018).

Minat belajar memiliki ciri-ciri berupa adanya kecenderungan yang tetap guna memperhatikan dan mengenang suatu hal secara terus menerus, mendapatkan rasa bangga dan puas terhadap hal yang diminati, ikut serta dalam proses pembelajaran dan minat belajar mendapat pengaruh dari budaya. Saat siswa memiliki minat untuk belajar, siswa akan seaktif mungkin dalam ikut serta di dalam proses pembelajaran dan memberikan prestasi yang baik dalam mencapainya. Minat belajar siswa dapat menurun dengan berbagai faktor penyebab seperti faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa) (Slameto, 2014).

Menurut Djamarah (Djamarah, 2014) indikator minat belajar yakni perasaan suka/senang, pernyataan lebih menyukai, ada rasa tertarik, ada kesadaran belajar tanpa diperintah, ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, memberi perhatian. Indikator tadi dapat menunjukkan seberapa besar minat belajar siswa tadi. Untuk itu dibutuhkan upaya untuk senantiasa meningkatkan minat belajar pada diri siswa.

Minat belajar pada diri siswa akan mempengaruhi daya serap dan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Daya serap merupakan kemampuan untuk berbuat sesuatu guna menyerap pelajaran. Daya serap bersumber dari kata daya yang artinya kekuatan/kemampuan dan serap yang artinya mengambil. Jadi daya serap diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk menangkap dan memahami suatu materi sampai siswa mampu menjelaskannya kembali dengan tepat. Daya serap merupakan tolak ukur dalam mengetahui jauhnya pemahaman siswa atas pelajaran yang diajarkan guru kepadanya (Mustaqim, 2018).

Guru dalam proses pembelajaran agar berjalan maksimal, juga harus

mengkomunikasikan kepada orang tua murid, sehingga terjalin komunikasi antara pihak lembaga dengan keluarga siswa. Guru selaku sumber memberi informasi diharapkan mampu dalam membimbing dan mengarahkan siswa menjadi manusia yang lebih baik lewat materi pelajaran yang dibagikan kepada siswa. Dengan tujuan supaya siswa dapat menerimanya dengan baik, sehingga guru harus memahami permasalahan yang dapat mempengaruhi kemampuan daya serap siswa dalam menerima pelajaran. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi daya serap siswa dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari individu siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri siswa. Kendali yang dimiliki siswa dalam menerima pelajaran yang timbul dari dirinya yakni seperti faktor jasmaniyah, psikologis, motivasi, sedangkan yang dari luar diri siswa yakni seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Sanjaya, 2016).

Daya serap dan pemahaman materi oleh siswa yang berkurang dapat menjadikan kedisiplinan siswa mengerjakan tugas berkurang. Menurut Arikunto (2014: 23), kedisiplinan belajar diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Kedisiplinan belajar merupakan suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh guru, sekolah, maupun yang ditentukan diri sendiri yang dapat dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Memupuk kedisiplinan anak dalam belajar artinya memberikan bimbingan dan arahan pada tujuan tertentu guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Kedisiplinan belajar memiliki tujuan untuk mengajarkan kepatuhan. Saat melatih anak untuk mengalah, maka hakekatnya tenagah mengarkan si anak melakukan suatu hal yang benar dengan alasan yang tepat. Pada mulanya, kedisiplinan yang terbangun bersifat eksternal sebab karena paksaan orang tua maupun lingkungan luar, namun kemudian menjadi sesuatu yang intern dan menyatu dalam kepribadian anak, sehingga dikenal sebagai kedisiplinan diri (Mulyasa, 2018).

Menurut Sulistyorini (2014) kedisiplinan siswa memiliki tujuan guna membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah munculnya permasalahan-permasalahan kedisiplinan serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan untuk kegiatan pembelajaran, sehingga siswa taat terhadap peraturan yang ada. Guru harus dapat membantu siswa dalam mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilaku dan melakukan aturan sebagai alat penegakan kedisiplinan.

Penelitian ini dilakukan pada orang tua siswa lembaga PAUD RA Muslimat Kertijaya Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2021/2022, karena berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa 1) Minat belajar siswa di PAUD RA Muslimat Kertijaya Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan penurunan, hal ini dibuktikan dengan kompetensi belajar yang diraih oleh siswa menurun selama tahun pelajaran 2021/2022. 2) Daya serap dan pemahaman materi oleh siswa berkurang, hal ini dibuktikan dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. 3) Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas berkurang, hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru di rumah, sehingga mengharuskan guru untuk mencari upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dengan adanya ketiga permasalahan di atas, maka diharapkan adanya peran dari orang tua siswa PAUD RA Muslimat Kertijaya Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan sebagai berikut 1) Mendampingi siswa PAUD RA Muslimat Kertijaya Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan untuk terus meningkatkan minat belajarnya agar tidak terganggu dengan adanya pandemic virus covid-19 yang mengharuskan pembelajaran untuk sementara waktu dihentikan. 2) Membantu meningkatkan daya serap dan pemahaman materi siswa PAUD RA Muslimat Kertijaya Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan dimana hal ini akan berimbas kepada kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas berkurang. 3) Mengawasi dan meningkatkan kedisiplinan siswa PAUD RA Muslimat Kertijaya Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan dalam mengerjakan tugas baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun kedisiplinan siswa mengerjakan tugas di rumah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti melakukan penelitian langsung di PAUD RA Muslimat Kertijaya Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yakni prosedur penelitian yang bersifat deskriptif analisis dengan memaparkan data hasil pengamatan, wawancara, dokumen, pencatatan lapangan, dan permotretan dengan cara membandingkan, mencari hubungan, memperkaya informasi, dan disajikan secara uraian naratif. Peneliti akan memaparkan dan menyajikan hasil penelitiannya dalam bentuk uraian naratif tidak berupa angka-angka atau koefisien antar variabel untuk menjawab berbagai pertanyaan mengapa dan bagaimana situasi dari sebuah fenomena (Untung, 2019). Metode penggalan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari primer dan sekunder. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi, terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas di PAUD RA Muslimat Kertijaya Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

Peranan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas di PAUD RA Muslimat Kertijaya Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan, antara lain: menjalin komunikasi yang baik dengan guru, mengatur dan membuat jadwal belajar anak di rumah, menyiapkan tempat dan peralatan belajar, menghindarkan anak dari benda-benda yang mengganggu, memberikan contoh di depan anak, memberikan pujian terhadap tugas yang telah dikerjakan.

Hasil penelitian banyak peran yang dilakukan orang tua salah satunya sebagai fasilitas selaras dengan penelitian Safitri (2020) bahwa peran orang tua dalam peningkatan minat belajar anak

pada pembelajaran online yakni orang tua berfungsi sebagai panutan, cermin anak dan fasilitator. Cahyati dan Kusumah (2020) bahwa orang tua yang sepakat bila selama pembelajaran di rumah maka orang tua turut membantu mengerjakan tugas yang guru berikan kepada siswa walaupun tak sedikit yang merasa hal ini menjadi tambahan kegiatan orang tua selain melakukan pekerjaan rumah tangga. Wardhani dan Krisnani (2020) bahwa peran pengawasan dan perhatian orang tua pada anak selama proses pembelajaran online terwujud dengan hasil belajar yang optimal. Orang tua hadir dalam melakukan pengawasan dan pemberian perhatian kepada anak mulai dari sebelum, proses hingga selesainya pembelajaran.

Menurut Ni'mah (2016) "Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan". Menurut Astita (2016) "Orang tua adalah Orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja"

Menurut Heriyani (2016) menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran penting atas pendidikan anak-anak mereka. Ayah memiliki peran dalam mengelola dan mengatur semua urusan anak dan memberi arahan tepat berguna. Selain itu ayah juga bertanggungjawab mencari nafkah bagi keluarganya dan mencari tambahan ilmu untuk dirinya sebab ilmu-ilmu tersebut akan digunakan untuk membimbing dan mendidik diri sendiri dan keluarganya agar menjadi lebih baik. Begitupun dengan ibu, di samping berkewajiban mencari ilmu, ibu yang selalu dekat dengan anak-anaknya.

Kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas di PAUD RA Muslimat Kertijayan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

Kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas di PAUD RA Muslimat Kertijayan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan, antara lain: Pertama kendala intern, yakni: kesibukan orang

tua dan kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga. Kedua kendala ekstern, yakni: pengaruh lingkungan dan pengaruh handphone.

Kendala yang dihadapi orangtua dalam melaksanakan perannya selaras dengan hasil penelitian ini Khalimah (2016) yang menjelaskan adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam mendisiplinkan anak selama pembelajaran daring di rumah. Handayani (2020) orang tua berperan dalam memberikan bimbingan selama pembelajaran online memiliki pengaruh untuk anak. Dengan adanya kendala yang dihadapi orangtua tidak membuat para orang tua putus asa dalam mendampingi anak ketika belajar, orangtua akan mencari jalan keluar guna menghadapi permasalahan yang ada dengan baik.

Orang tua memiliki peran penting dalam pendampingan anak-anak mereka sebab pendampingan yang baik merupakan salah satu faktor dalam fase tumbuh kembang anak. Pendampingan yang dilakukan selama aktivitas belajar di rumah akan mempengaruhi tingkah laku dalam kedisiplinan belajar anak. Motivasi yang orang tua berikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat guna mengikuti aktivitas pendidikan. Situasi ini dapat terwujud jika terjalin ikatan emosional antara orang tua dengan anak. Suasana rumah yang aman dan nyaman turut membantu anak dalam mengembangkan dan menyiapkan diri untuk menuju masa depan (Prasetyo, 2018).

Upaya mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas di PAUD RA Muslimat Kertijayan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

Cara mengatasi kendala yang dihadapi orangtua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas di PAUD RA Muslimat Kertijayan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan, antara lain: mengatur waktu belajar anak di rumah, memberikan penghargaan dan perhatian yang baik saat anak belajar di rumah, mendampingi anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Menurut hasil penelitian ini bahwa upaya mengatasi kendala adalah dengan mengatur waktu pembelajaran hal ini selaras dengan penelitian Fitri (2016) bahwa mengenai peran orang tua dalam penanaman disiplin pada anak usia prasekolah melalui pembiasaan disiplin waktu dan kepiadian, yaitu sebagian

besar orang tua membiasakan anak dengan cara memberi contoh, mendampingi anak, mengajak, melatih, membimbing, menasihati, mengingatkan, menegur, dan melibatkan anak. Agustinawati (2019) peranan orangtua dalam menanamkan sikap kedisiplinan pada anak usia remaja adalah mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat, kemudian untuk menanamkan kedisiplinan pada anak remaja melalui pola asuh, pola asuhnya antara lain pola asuh permisif, pola asuh demokrasi, pola asuh otoriter.

KESIMPULAN

Peranan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas di PAUD RA Muslimat Kertijayan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan, antara lain: menjalin komunikasi yang baik dengan guru, mengatur dan membuat jadwal belajar anak di rumah, menyiapkan tempat dan peralatan belajar, menghindarkan anak dari benda-benda yang mengganggu, memberikan contoh di depan anak, memberikan pujian terhadap tugas yang telah dikerjakan

Kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas di PAUD RA Muslimat Kertijayan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan, antara lain: Pertama kendala intern, yakni: kesibukan orang tua dan kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga. Kedua kendala ekstern, yakni: pengaruh lingkungan dan pengaruh handphone

Cara mengatasi kendala yang dihadapi orangtua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas di PAUD RA Muslimat Kertijayan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan, antara lain: mengatur waktu belajar anak di rumah, memberikan penghargaan dan perhatian yang baik saat anak belajar di rumah, mendampingi anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga apa yang menjadi bantuan dari semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astita, W. 2016. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara. IAIN Raden Intan.
- Cahana, N. 2020. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Garot Cut Kecamatan Indra Jaya kabupaten Pidie. *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1): 156–166.
- Cahyati, Nika., & R.K. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Hamzanwadi*, 4(1).
- Djamarah, S.B. 2014. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, Afifah Nur., & Ningsih, Y.J. 2016. Peran Orang Tua Dalam Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan Di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung. *Jurnal Family Edu*, 2(2).
- Handayani, T. 2020. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020. IAIN Salatiga.
- Heriyani 2016. *Mewujudkan Masyarakat Pembelajar*. Bandung: Widya Aksara.
- Khalimah, S.N. 2016. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022. IAIN Salatiga.
- Mulyasa, E. 2018. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim 2018. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Belajar.
- Ni'mah, A., & D. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MTs. *Nahdlatul Muslimin Kudus. Unnes Physics Education Journal*, 3(2).
- Prasetyo 2018. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Safitri, L.K. 2020. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online di SD Negeri 5 Metro Pusat. IAIN Metro.
- Sanjaya, W. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Slameto 2014. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyorini, D. 2014. Kriteria Pemilihan Materi Ajar Teks Moral/Fabel Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Prosiding Seminar Nasional TEQIP (Teachers Quality Improvement Program), 627–633.
- Syah, M. 2018. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Untung, M.S. 2019. Metodologi Penelitian; Teori dan Praktik, Riset Pendidikan dan Sosial. Yogyakarta: Litera.
- Wardhani, Tsaniya Zahra Yuthika., & Krisnani, H. 2020. Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1).